

PENDAMPINGAN RENCANA TATA RUANG DESA (RTRD) BERBASIS PERENCANAAN PARTISIPATIF

Irland Fardani^{1*}, Nia Kurniasari¹, Ernady Syaodih¹, Gina Puspitasari Rochman¹, Fachmy Sugih Pradifta¹, Tarlani¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No 1, Bandung Jawa Barat

*e-mail: irland.fardani@unisba.ac.id

Abstrak

Perencanaan desa merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sebuah desa, namun faktanya masih banyak desa di Indonesia yang belum mempunyai dokumen Rencana Tata Ruang Desa (RTRD). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada Desa Sukamaju, dalam penyusunan dokumen RTRD. Pendekatan metodologi yang diterapkan adalah perencanaan partisipatif, dimana warga diminta untuk berperan aktif dalam penyusunan RTRD. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah *scanning* desa, *Focus Group Discussion* (FGD) dan analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL). Kegiatan PKM ini menghasilkan dokumen RTRD yang terdiri dari rencana pola ruang, rencana pusat pelayanan dan indikasi program. Dalam rencana pola ruang lebih dititikberatkan untuk kegiatan penghijauan, pada rencana pusat pelayanan ditetapkan pusat pelayan desa berada di kampung Madur Dusun 2. Untuk indikasi program pada bidang struktur ruang difokuskan pada peningkatan infrastuktur, pada indikasi program bidang pola ruang difokuskan kepada penghijauan dan pada indikasi program bidang sosial ekonomi desa difokuskan pada kegiatan penguatan Bumdes. Semua hasil analisis ini dituangkan dalam dokumen RTRD.

Kata Kunci: Desa; *Focus Group Discussion*; Partisipatif; Perencanaan

Abstract

Village planning is very important in the development of a village, but the fact is that there are still many villages in Indonesia that do not yet have a Village Spatial Plan (VSP) document. This Community Service Activity (CSA) aims to provide assistance to Sukamaju Village, in the preparation of the VSP document. The methodological approach used is participatory planning, where residents are asked to play an active role in preparing the VSP. The stages of the activities carried out in this CSA activity were village scanning, Focus Group Discussion (FGD) and analysis of Land Capability Units (LCU). This CSA activity produced an VSP document consisting of spatial pattern plans, service center plans and program indications. In the spatial pattern plan the emphasis is on greening activities, on the service center plan it is determined that the village service center is in Kampung Madur Dusun 2. For program indications in the spatial structure sector it is focused on improving infrastructure, on program indications in the spatial pattern sector it is focused on greening and on program indications the socio-economic field of the village is focused on Bumdes strengthening activities. All the results of this analysis are contained in the VSP document.

Keywords: Focus Group Discussion; Participatory; Planning; Village

A. Pendahuluan

Perencanaan desa adalah suatu tahapan dari perencanaan yang melibatkan masyarakat, dalam kegiatan tersebut tersebut masyarakat bekerja sama bersama dengan fasilitator perencana untuk mengembangkan, dengan cara berdialog serta mempresentasikan dan menyusun perencanaan sesuai dengan aspirasi dari kondisi di lapangan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan sebuah kewajiban dalam pengembangan kehidupan desa serta menumbuhkan kretavitas dan peran serta masyarakat (Alfiaturrahman 2016). Di Indonesia, masih banyak desa yang belum memiliki perencanaan tata ruang desa (Rohiani 2021), padahal dengan adanya dokumen rencana tata ruang desa ini, akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Gao, Zheng, and Bu 2014; Husmayanti 2021), menentukan tujuan dan prioritas pengembangan desa (Karim 2018), dan percepatan pembangunan desa (Ratnadila 2018).

Ada 3 kompoenen yang harus ada dalam perencanaan desa, yaitu: Rencana Pola Ruang, Rencana Pusat Pelayanan dan Indikasi Program. Dalam rencana pola ruang, wilayah desa dilakukan pembagian untuk arahan penggunaan lahan-nya, dalam rencana pusat pelayanan setiap wilayah ditentukan skala pusat pelayanannya, sementara pada indikasi program ditentukan program-program apa saja yang akan dilakukan desa pada tahun-tahun yang akan datang.

Desa Sukamaju merupakan sebuah desa yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar, dominansi penduduk Desa Sukamaju adalah sebagai petani terutama petani bawang merah. Potensi ini belum banyak berkembang karena dalam pengembangan desa belum terencana dengan baik, produksi hasil pertnian masi rendah hal ini dikarenakan bubdaya pertanian yang masi menggunakan cara konvensional/tradisional. Maka untuk pengembangan Desa Sukamaju, dibutuhkan sebuah rencana desa yaitu dalam bentuk dokumen Rencana Tata Ruang Desa.

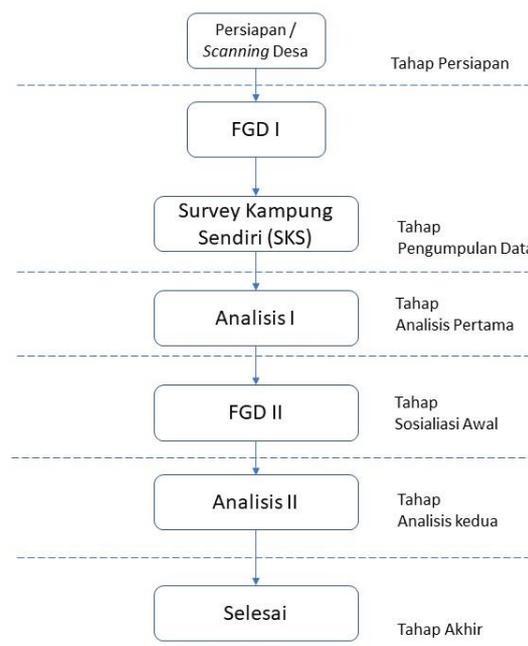
B. Masalah

Dari sejumlah observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pokok di Desa Sukamaju adalah belum adanya rencana pengembangan desa, berupa dokumen Rencana Tata Ruang Desa (RTRD). Hal ini menjadikan pengembangan pembangunan di Desa Sukamaju tidak berprogres secara signifikan dan cenderung lambat.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendekatan Perencanaan Partisipatif (Ridwan 2013). Perencanaan Partisipatif adalah sebuah bentuk dari perencanaan yang dalam prosesnya mengikutsertakan unsur masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pengembangan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang akan dikerjakan di masyarakat lokal. Peran serta masyarakat dalam pembangunan perdesaan merupakan aktualitas dari ketersediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program (Deswimar 2014).

Selain itu, dari metode pendekatan Participatory Planning (Partisipasi Masyarakat) terdapat juga metode pendekatan lainnya seperti Teknik wawancara dan diskusi kelompok terarah dilakukan secara sistematis kepada informan (pengambil kebijakan, instansi) dan masyarakat (petani, nelayan, pedagang, pengusaha kecil/pengrajin, kelompok wanita) dengan bantuan sejumlah pertanyaan (Chambers 1992, 1994). Untuk alur pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1, yang terdiri dari: Scanning Desa, FGD, Survey Kampung Sendiri dan analisis.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

1. Observasi lapangan (*Scanning Desa*)

Observasi lapangan adalah sebuah teknik yang awalnya memperhatikan setiap peristiwa dalam sebuah wilayah atau kurun waktu tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh sebuah data ataupun informasi. Pada observasi lapangan ini diamati berbagai macam hal, seperti potensi dan masalah, kondisi fisik, sebaran faslitas, kondisi sosial budaya ataupun tingkah laku masyarakat.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah diskusi antara masyarakat, pemangku kepentingan desa, tokoh masyarakat, serta tim perencana untuk menyalurkan aspirasi masyarakat sebagai bentuk pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan participatory planning (Hennink 2014; O. Nyumba et al. 2018). Kegiatan FGD dapat dilihat pada gambar 2, FGD ini akan dibagi menjadi empat kelompok, yang setiap kelompoknya akan membahas mengenai potensi dan masalah setiap aspek yang ada di desa. Hal ini bertujuan agar proses FGD berlangsung secara efektif dan efisien.



Gambar 2 Kegiatan FGD 1 dan FGD 2

3. Survei Kampung Sendiri (*Transek Desa*)

Survey Kampung Sendiri (SKS) adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan sambil berjalan menelusuri wilayah di suatu daerah, di jalan-jalan desa, lahan pertanian, atau daerah aliran sungai, atau daerah lapang dan wilayahnya yang dianggap cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. SKS ini bermaksud untuk menghimpun data lapangan mengenai potensi dan masalah di lapangan. Tim perencana mengambil foto-foto lokasi dan melakukan plotting area pada seluruh wilayah survey. Manfaat tersebut diantaranya kondisi masalah, potensi prasarana atau fisik wilayah, produksi dan kegiatan masalah serta kedalaman masalah dan potensi wilayah, kegiatan SKS ini terlihat pada gambar 3.

Tujuan dari SKS adalah untuk mendorong penduduk mengetahui permasalahan dan sumber daya di lingkungan tempat tinggalnya sendiri. SKS ini dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat atau perwalian masyarakat, hal ini untuk melibatkan peran serta masyarakat untuk mengetahui tentang keadaan lingkungannya. Dalam tahapan ini juga dilakukan pemetaan partisipatif, yaitu dengan melibatkan warga dalam mengidentifikasi potensi masalah melalui media peta (Fardani 2018; Hossen 2016).



Gambar 3 Kegiatan Survey Kampung Sendiri

4. Analisis

Analisis dilakukan dalam dua tahapan, yaitu analisis awal dan analisis akhir. Analisis awal dilakukan ketika dilapangan ketika waktu akhir survey, analisis ini bersifat analisis cepat untuk meramu hasil FGD pertama dan kondisi desa setelah dilakukan tahapan Survey Kampung Sendiri (SKS). Dalam analisis akhir ini dilakukan *overlay* antara rencana pola ruang yang dihasilkan pada proses FGD dengan analisis fisik menggunakan Satuan Kemampuan Lahan (SKL). Hasil dari analisis akhir ini adalah penyesuaian pada zona pola ruang yang nantinya akan dijadikan arahan pemanfaatan pada Desa Sukamaju.

D. Pembahasan

d.1. Kegiatan Awal

Kegiatan PKM ini mengutamakan perencanaan desa yang berbasis pendekatan perencanaan partisipatif. Kegiatan perencanaan partisipatif melalui kegiatan FGD ini terlihat pada gambar 4, kegiatan ini dihadiri oleh beberapa elemen masyarakat seperti: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh Masyarakat dan Ketua RW. Setiap elemen masyarakat memberikan masukan mengenai arahan pengembangan desa yang menurut pertimbangan mereka sesuai untuk kondisi wilayahnya.



Gambar 4. Kegiatan Perencanaan Partisipatif

Dari kegiatan perencanaan partisipatif, dihasilkan 3 keluaran yaitu: peta rencana pola ruang desa, rancangan struktur ruang desa dan potensi/masalah desa. Pada rencana pola ruang desa seperti yang terlihat pada gambar 5, masyarakat mengarahkan desa-nya dibagi menjadi 5 zona, yaitu zona Hutan, Zona Permukiman, Zona Pertanian dan Zona Perkebunan dan Zona Sempadan. Arahannya sudah mempertimbangkan kondisi eksisting tutupan lahan desa dan perencanaan kedepan dari desa. Pada rencana struktur ruang desa seperti yang terlihat pada gambar 5, masyarakat membagi tiga tingkatan, yaitu Pusat Pelayanan Desa (PPD), Pusat Pelayanan Dusun (PPDs) dan Pusat Pelayanan Kampung (PPK). Untuk Lokasi PPD yaitu di RW 4 Kampung Madur Dusun 2. Untuk PPDs tersebar pada: RW 1 Kampung Ragamukti Dusun 1, RW 1 Kampung Ragamukti Dusun 1, RW 9 Kampung Cihanjaro Dusun 3 dan RW 11 Kampung Cinangsi Dusun 4. Untuk PPK tersebar pada: RW 2 Kampung Ciburuy Dusun 1, RW 3 Kampung Babakan Dusun 1, RW 5 Kampung Madur Tengah Dusun 2, RW 6 Kampung Madur Tonggoh Dusun 2, RW 7 Kampung Bbk. Pendeuy Tonggoh Dusun 2, RW 8 Kampung Pendeuh Dusun 3, RW 10 Kampung Cibulan Dusun 4 dan RW 12 Kampung Mekarlaksana Dusun 4.



Gambar 5 Hasil Perencanaan Partisipatif (Peta Pola Ruang dan Sistem Pusat Pelayanan Ruang)

Selain pola ruang dan struktur ruang, dari kegiatan perencanaan partisipatif didapatkan juga potensi dan masalah dari masyarakat desa seperti terlihat pada gambar 6. Potensi yang paling unggul di desa ini adalah di bidang perkebunan, 85% dari masyarakat di desa bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditi yang paling dominan adalah bawang. Pengadaan bibit bawang bisa mencapai 100 ton dan jika diakumulasikan bisa menghasilkan 2000 ton bawang merah. Para petani di desa sukamaju memliilh komoditi bawang merah karena komoditas bawang merah memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Untuk permasalahan yang utama di desa ini adalah mengenai ketersediaan benih dan pupuk untuk pertanian. Ketika musim baru mulai, maka pada umumnya ketersediaan benih dan pupuk untuk pertanian cukup sulit, jikapun ada benih dan pupuk maka harga yang ditawarkan oleh penjual cukup mahal, hal ini sangatlah menyulitkan petani ketika musim tanam tiba.

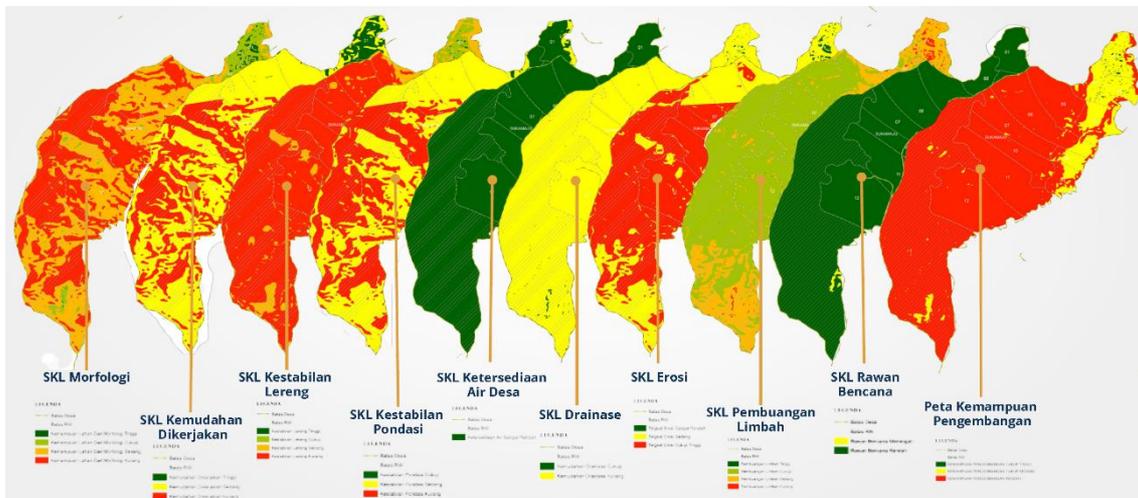
POTENSI	MASALAH	ASPIRASI	KETERANGAN
Unggul di Perkebunan	1. Harga pupuk / benih mahal	1. Ingin memiliki poktan yang mandiri	1.
Unggul di perkebunan bawang merah jawa	2. Masih diberdayakan oleh tengkulak	2.	2. ingin adanya transparansi transaksi antara tengkulak dengan petani.
5. potensi pariwisata bumi panyawangan	3. Akses jalan yang buruk → Aspal belum terbantu → Ancillary belum berjalan	3. seius mengembangkan bumi panyawangan sebagai agrowisata.	3. sudah terbangun ga zebo, lebar jalan = 3m, pembangunan belum dilanjutkan.
4. Adanya budaya pencak silat di tiap RW	4. Tidak ada sarana olahraga / budaya → Tidak ada dukungan dari pemerintah desa	4. Ingin membuat sanggar	4.
7. Tersedianya aliran run-off (sungai)	5. Rawan terjadinya longsor saat musim hujan.	5. membangun tanggul penahan tanah.	5. Beberapa titik longsor sudah dibangun TPT.
Desa memiliki tanah carit 19 Ha	6. sistem sewa tanah masih kurang jelas.	6. memperjelas taty kelola sewa tanah carit.	6. Saat ini harga sewa tanah carit 25 juta per tahun.
Desa Sukamaju memiliki jalan alternatif ke Pangalengan Adanya rencana TPS di Desa Cimang.	7. Banyak kondisi jalan yang rusak 8. Belum ada transport pengangkut sampah 9. Banyak sampah yang dibakar & di bawa ke sungai	7. Perbaikan jalan dan penerangan lampu jalan. 8. Mempungsilan TPS di Desa Cimang → Mengparalitan truk pengangkut sampah.	7. proses perbaikan jalan sudah dilakukan bertahap. 8.

Gambar 6 Hasil Pemetaan Potensi dan Masalah Desa

d.2. Hasil Analisis

Dari hasil survey lapangan dan FGD yang sudah didapatkan, maka peta rencana pola ruang dan rencana struktur ruang perlu dianalisis ulang dengan metode analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL). Peta peta tersebut dilakukan overlay dengan peta SKL Morfologi, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Lereng, SKL Pondasi, SKL Ketersedian Air Desa, SKL Drainase, SKL Erosi, SKL Pembuangan Limbah, SKL Rawan Bencana dan SKL

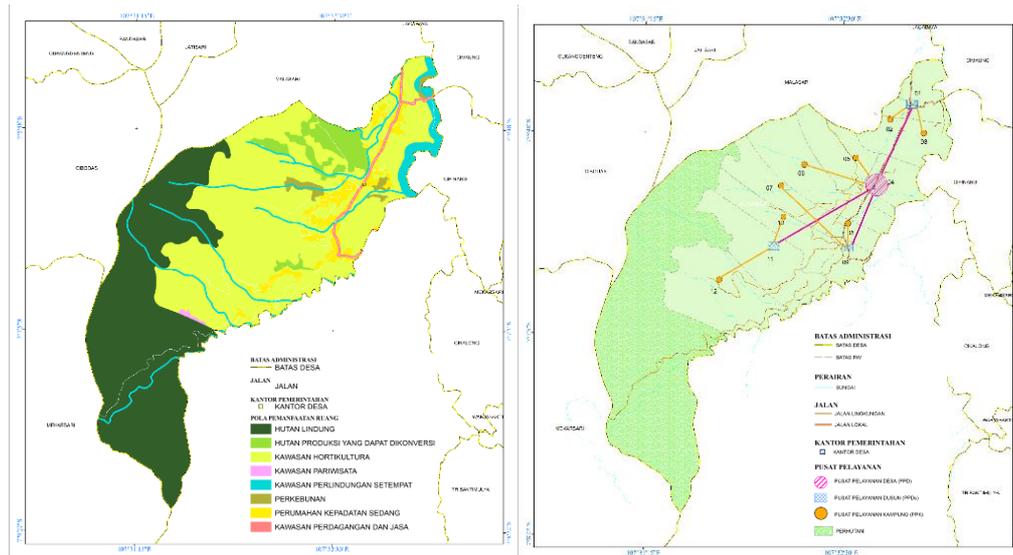
Kemampuan pengembangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 7. Pada proses ini dikaji kembali mana zona-zona yang sudah sesuai dengan kemampuan lahannya dan mana zona-zona yang tidak sesuai dengan kemampuan lahannya.



Gambar 7 Analisis SKL.

Hasil overlay antara peta pola ruang dan struktur ruang dengan peta SKL, dapat dilihat pada gambar 8. Terlihat ada perubahan luasan dan penambahan zona pada pola ruang menjadi 6 zona yaitu hutan lindung, hutan produksi yang dapat dikonversi, kawasan hotikultura, kawasan pariwisata, kawasan perlindungan setempat, kawasan perkebunan, kawasan perumahan dan kawasan perdagangan dan jasa seperti yang terlihat pada gambar 8. Salah satu aspirasi dari masyarakat dalam fokus pengembangan dari desa ini adalah menggunakan konsep agrowisata (Dirapatama, Hendrakusumah, and Pranggono 2023), maka untuk itu dialokasikan ruang untuk zona pariwisata.

Sedangkan untuk sistem pelayanan, Desa Sukamaju masuk kedalam PPL Cimaung yang berfungsi sebagai perumahan, permukiman, pertanian, perkebunan, agroindustri, kehutanan dan konservasi. Melihat perkembangan aktivitas dan arah perencanaan, untuk sistem pusat pelayanan dapat dilihat pada gambar 8, dan lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 1. Untuk pusat pelayanan desa Sukamaju ini terpilih di RW 4 Kampung Madur Dusun 2, yang mempunyai fungsi sebagai pusat pelayanan utama, pusat pemerintahan, kawasan perdagangan dan kawasan fasilitas umum dan sosial.



Gambar 8 Hasil Anilisi Ulang Peta Pola Ruang dan Sistem Pusat Pelayanan Ruang

Tabel 1 Rencana Sistem Pelayanan di Desa Sukamaju

Rencana Fungsi Pelayanan	Lokasi			Fungsi
	RW	Kampung	Dusun	
Pusat Pelayanan Desa (PPD)	4	Madur	2	Sebagai pusat pelayanan utama desa Sebagai pusat pemerintahan desa Sebagai kawasan perdagangan dan jasa Sebagai kawasan fasilitas umum dan sosial.
Pusat Pelayanan Dusun (PPDs)	1	Ragamukti	1	Sebagai kawasan permukiman
	9	Cihanjaro	3	Sebagai kawasan pendidikan
	11	Cinangsi	4	Sebagai kawasan peribadatan
Pusat Pelayanan Kampung (PPK)	2	Ciburuy	1	Sebagai kawasan permukiman
	3	Babakan	1	Sebagai kawasan pertanian
	5	Madur Tengah	2	
	6	Madur Tonggoh	2	
	7	Bbk. Peundeuy Tonggoh	3	
	8	Peundeuy	3	
	10	Cibulan	4	
12	Mekarlaksana	4		

Sumber : Tim Pengabdian, 2023

Dari hasil masukan potensi dan masalah yang ada, maka tersusunlah rancangan indikasi program desa yang dapat dilihat pada tabel 2. Indikasi program terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu Struktur Ruang, Pola Pemanfaatan Ruang dan Pengembangan Sosial Ekonomi Desa. Pada bagian program struktur ruang, difokuskan pada program pembangunan fisik desa seperti infrastruktur desa, persampahan dan beberapa program edukasi. Pada bagian pola ruang, lebih ditekankan pada pengijauan dan penanaman tanaman tahunan untuk mencegah beberapa titik yang mempunyai potensi longsor. Pada bagian Pengembangan Sosial Ekonomi Desa difokuskan kepada kegiatan pemberdayaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes).

Tabel 2 Indikasi Program

Rencana	Program	RW	Sumber	Kelembagaan
Struktur Ruang	Pelatihan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Penyediaan Prasarana Persampahan	Kerjasama Antara Desa	APBDes	Pemerintah Desa
	Penambahan Penerangan Jalan Umum (PJU)	Semua RW	APBD Kabupaten	Dinas Bina Marga
	Penambahan Sumur Gali Komunal	10	APBDes	Departemen Pengairan
	Perbaikan Infrastruktur Jalan	10,11, dan 12	APBDes	Dinas Bina Marga
	Edukasi tentang Pengelola sampah dan kebersihan lingkungan	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Edukasi Tanggap Bencana	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Edukasi Keluarga Berencana	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Penyediaan Klinik	4	APBD Kabupaten	Dinas Kesehatan
	Penambahan SMA	1	APBD Provinsi	Dinas Pendidikan
	Pengembangan Posyandu	1,8, dan 11	APBD	Dinas Kesehatan
	Penambahan Mushola	6 dan 12	APBDes	Pemerintah Desa
	Pembangunan Pusat Lumbung	4,5, dan 6	APBDes	Pemerintah Desa
Pengadaan Pasar Desa	1	APBDes	Pemerintah Desa	

	Pembangunan Sarana Pariwisata	12	APBD	Dinas Pariwisata
	Pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT)	10 dan 11	APBDes	Pemerintah Desa
	Pengembangan Jalur Evakuasi dan Titik Mitigasi Bencana	4 dan 9	APBD	BPBD Kabupaten
Pola Pemanfaatan Ruang	Penghijauan Koridor Jalan dan Kawasan Permukiman	1,2,3,4, dan 8	APBDes	Pemerintah Desa
	Penanaman Tanaman Tahunan Berakar Dalam	5,6,11, dan 12	APBDes	Pemerintah Desa
Pengembangan Sosial Ekonomi Desa	Bantuan atau Insentif Pupuk untuk para petani	Semua RW	APBD Kabupaten dan APBDes	Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian
	Bantuan atau Insentif Pupuk untuk para pelaku usaha	Semua RW	APBD Kabupaten dan APBDes	Pemerintah Desa dan Dinas Perindustrian
	Dukungan usaha ternak	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Manajemen Pemasaran hasil Panen desa	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Pemberdayaan BumDes	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Pelestarian Budaya Pencak Silat	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa
	Pemberdayaan Kelompok Tani	Semua RW	APBDes	Pemerintah Desa

Sumber : Tim Pengabdian, 2023

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari Pelaksanaan PKM adalah semua hasil kegiatan ini dituangkan dalam sebuah dokumen Rencana Tata Ruang Desa (RTRD), yang nantinya dokumen ini dapat dijadikan sebagai dokumen perencanaan desa, dan menjadi landasan untuk pengembangan desa selanjutnya. Untuk arahan zonasi pada pola ruang, dibuat 6 zona arahan pemanfaatan ruang, sementara untuk rencana sistem pelayanan, ditetapkan bahwa kampung Madur dusun 2 adalah sebagai pusat pelanan desa. Pada perencanaan indikasi program bagian Pengembangan Stuktur ruang difokuskan pada peningkatan infrastruktur, pada bagian Pola Ruang di fokuskan untuk kegiatan penghijauan (Hasanah 2018) dan serta pada bagian kegiatan Sosial Ekonomi Desa difokuskan pada kegiatan penguatan bumdes (Sadat, Anwar, Mahyudin 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiaturrahman, Pislawati. (2016). "Perencanaan Pembangunan Desa." 2(2):251–67.
- Chambers, Robert. (1992). *Rural Appraisal: Rapid, Relaxed and Participatory*. Institute of Development Studies (UK).
- Chambers, Robert. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm**. Vol. 22.
- Deswimar, Devi. (2014). "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan." *Jurnal El-Riyasah* 5(1):41–52.
- Dirapatama, Hilman, Ernawati Hendrakusumah, and Bambang Pranggono. (2023). "Evaluasi Kinerja Kawasan Agrowisata Ciwidey Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 18:20–23.
- Fardani, Irland. (2018). "Participatory Mapping Solution for Village Potential and Boundary." 194–208.
- Gao, Yanyan, Jianghuai Zheng, and Maoliang Bu. (2014). "Rural-Urban Income Gap and Agricultural Growth in China: An Empirical Study on the Provincial Panel Data, 1978-2010." *China Agricultural Economic Review*.
- Hasanah, Siti Muawanatul. (2018). "Program Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Mencintai Lingkungan di Desa Krebet Senggrong, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang." *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1 SE-Pengabdian Masyarakat):121–26. doi: 10.33379/attamkin.v1i1.103.
- Hennink, M. M. (2014). *Understanding Focus Group Discussions*. OUP USA.
- Hossen, M. Anwar. (2016). "Participatory Mapping for Community Empowerment." *Asian Geographer* 33(2):97–113.
- Husmayanti, Rimadona. (2021). "Tata Kelola Dana Desa Berbasis Perencanaan Partisipatif Di Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai." 1(November):1–11.
- Karim, Jorry. (2018). "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pembangunan Menggunakan Metode Promethee Pada Desa Ayula Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo." *ILKOM Jurnal Ilmiah* 10(1):86–91. doi: 10.33096/ilkom.v10i1.232.86-91.
- O. Nyumba, Tobias, Kerrie Wilson, Christina J. Derrick, and Nibedita Mukherjee. (2018). "The Use of Focus Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conservation." *Methods in Ecology and Evolution* 9(1):20–32.

- Ratnadila, Nila Sylvi. (2018). “Perencanaan Skenario Untuk Pembangunan Desa Tertinggal: Sebuah Telaah Kritis.” 12(2):111–28.
- Ridwan, Ridwan. (2013). “Perencanaan Partisipatif (Perspektif Kesejahteraan Masyarakat).”
- Rohiani, Agustina. (2021). “Perencanaan Penataan Ruang Desa Berbasis Potensi Desa Sebagai Kendali Pembangunan Desa Yang Terarah Dan Berkelanjutan: Village Spatial Planning Based on Village Potential as a Directed and Sustainable Village Development Control.” *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)* 5(1):15–27. doi: 10.29244/jp2wd.2021.5.1.15-27.
- Sadat, Anwar, Mahyudin, Hastuti. 2018. “Penguatan Kelembagaan Bum Desa Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi di Desa di Desa Wajah Jaya dan Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 2(2):103–19.